

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE TYPE THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV  
MIN MIRUEK ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RIZKIANI  
NIM. 201223392**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2017 M/1438 H**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE TYPE: THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN MIRUEK ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

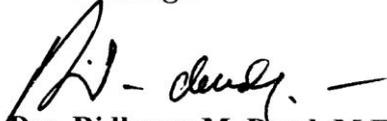
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**RIZKIANI  
NIM. 201223392  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.  
NIP. 196505162000031001**

**Pembimbing II**

  
**Andriansyah, M.S.Ed.**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE TYPE: THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN MIRUEK ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

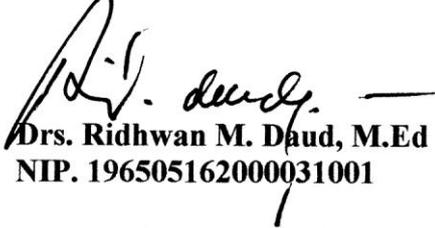
Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 01 Februari 2017

4 Jumadil awal 1438 H

Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

  
**Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed**  
NIP. 196505162000031001

Sekretaris,

  
**Zulisra Vebrinia, S.Pd. I**

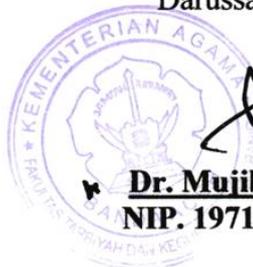
Penguji 1,

  
**Andriansyah, M.S.Ed**

Penguji II,

  
**Sri Mutia, M. Pd**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry   
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001 

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizkiani  
NIM : 201223392  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Penerapan Model *Cooperative Type: The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas Iv MIN Miruek Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang di pertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Februari 2017  
Yang Menyatakan



Rizkiani  
NIM. 201223392

## ABSTRAK

Nama : Rizkiani  
Nim : 201223392  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
Judul : Penerapan Model *Cooperative Type: The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Min Miruek Aceh Besar  
Pembimbing I : Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed.  
Pembimbing II : Andriansyah, M.S.Ed.  
Kata Kunci : Model *Cooperative Type: The Power of Two*

Penggunaan Model *Cooperative Type: The Power Of Two* cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca intensif, karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan permasalahan sendiri maupun dengan temannya dan melatih siswa mengeluarkan pendapat sendiri. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana aktivitas guru dan siswa terhadap penerapan model *cooperative type: the power of two*, dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana tersebut diatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam penerapan model *cooperative type: the power of two*. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Miruek Aceh Besar yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui lembar observasi untuk guru dan untuk siswa, serta tes berupa *soal pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru siklus I sudah mencapai kategori cukup dengan skor persentase 62%, disiklus II mengalami peningkatan menjadi 69% dengan kategori baik, kemudian disiklus III lebih meningkat dengan kategori baik sekali jumlah skor persentase mencapai 82%. Sedangkan aktivitas siswa siklus I hanya dengan mencapai 58% dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 67% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus III lebih meningkat dengan kategori baik sekali jumlah skor persentase mencapai 82%. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I hanya dengan 19 siswa yang tuntas dengan nilai 53 %, dan tidak tuntas 17 siswa 47%. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yaitu 25 siswa yang tuntas dengan nilai 69%, dan tidak tuntas 11 siswa 31 %. selanjutnya siklus III lebih meningkat yaitu 33 siswa yang tuntas dengan nilai 92%, dan 3 siswa tidak tuntas 8%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui model *Cooperative Type: The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Model *Cooperative Type: The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Miruek Aceh Besar”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau yang telah membimbing kita umat-Nya menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai pada penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Razali dan Ibunda Itawani tercinta, beserta segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi baik material maupun moral sehingga penulis dapat belajar menimba ilmu pengetahuan di UIN Ar-Raniry serta berhasil menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini.
2. Bapak Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed selaku dosen pembimbing I, Andriansyah, M.S.Ed selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag beserta stafnya yang telah membantu penulis.
4. Bapak Anwar S.Ag. selaku kepala sekolah MIN Miruek Aceh Besar serta guru bidang studi Bahasa Indonesia Ibu Nurazmi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

5. Ketua Prodi PGMI Dr. Azhar, M. Pd beserta stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Bapak/ibu dosen Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 yang selalu memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 1 februari 2017

Penulis

Rizkiani

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.2 Kriteria penilaian aktivitas guru .....	25
3.3 Kriteria penilaian aktivitas siswa .....	26
4.1 Sarana dan prasarana sekolah MIN Miruek Aceh Besar .....	27
4.2 Keadaan siswa/siswi MIN Miruek Aceh Besar .....	28
4.3 Data guru MIN Miruek Aceh Besar .....	28
4.4 Skor tes awal .....	29
4.5 Kemampuan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran	
Bahasa Indonesia pada siklus I .....	33
4.6 Kemampuan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran	
Bahasa Indonesia pada siklus I .....	35
4.7 Daftar nilai hasil tes siklus I .....	37
4.8 Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus I .....	39
4.9 Kemampuan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran	
Bahasa Indonesia pada Siklus II .....	43
4.10 Kemampuan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran	
Bahasa Indonesia pada siklus II .....	44
4.11 Daftar nilai hasil tes siklus II .....	46
4.12 Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus II .....	47

4.13 Kemampuan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran	
Bahasa Indonesia pada Siklus III.....	48
4.14 Kemampuan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran	
Bahasa Indonesia pada siklus III .....	53
4.15 Daftar nilai hasil tes siklus III .....	55
4.16 Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus III.....	58
4.17 Hasil post tes siklus III.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah MIN Mieruk Aceh Besar
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I, II, dan III)
5. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru (Siklus I, II, dan III)
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I, II, dan III)
7. Lembar Kerja Siswa (Siklus I, II, dan III)
8. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (Siklus I, II, dan III)
9. Soal *Pre-Test*
10. Kunci Jawaban Soal *Pre-Test*
11. Soal *Post-Test*
12. Kunci Jawaban Soal *Post-Test*
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I :PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Definisi Operasional.....	4
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI .....	7
B. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	8
C. Pengertian <i>Model Cooperative Type:The Power Of Two</i> .....	9
D. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Model Cooperative Type:</i> <i>The Power Of Two</i> .....	11
E. Kelebihan Dan Kekurangan Model <i>Cooperative Type:</i> <i>The Power Of Two</i> .....	12
F. Uraian Materi Membaca Intensif .....	13
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	17
B. Subjek Penelitian .....	21
C. Lokasi Penelitian .....	22
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	29
C. Pembahasan.....	60
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarbelakangMasalah**

Fungsi pengajaran Bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa. Kebiasaan berfikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Salah satu unsure dalam berbahasa adalah membaca, membaca mempunyai empat komponen, yaitu mendengar (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, karena antara keterampilan yang satu dengan yang lain saling berkaitan.<sup>1</sup>

Keterampilan membaca juga dibutuhkan siswa dalam kegiatan membacanya, materi yang disajikan dalam paragraf yang panjang menuntut kemampuan untuk memahami isi paragraf. Jika siswa tidak dapat memahami isi bacaan dengan baik, maka materi yang dipelajari akan terasa sulit. Untuk memahami isi paragraf dalam menemukan kalimat utama, siswa harus mengembangkan kemampuan berfikir dalam menentukan kalimat utama.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, salah satu permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran adalah siswa kurang berinteraksi dan bertukar pikiran dengan temannya, tetapi mereka lebih terfokus pada buku pelajaran dan penjelasan guru saja. Penggunaan Model pembelajaran sebagai pendukung

---

<sup>1</sup>Taringan, *pembelajaran Bahasa Indonesia*, ( jakarta: Rineka Cipta, 2008),hal. 2

dalam proses pembelajaran tidak maksimal. Hal ini disebabkan sumber belajar hanya dari buku pelajaran semata sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu, guru harus merancang model pembelajaran yang dapat membuat siswa saling bekerja sama dalam berbagi pendapat atau ide bersama temannya. Sehingga pembelajaran akan terasa lebih menarik karena peserta didik mampu mengembangkan ide-ide atau pendapat yang dimilikinya khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah diatas adalah *Cooperative Learning Type: The Power of Two*, dimana model pembelajaran ini peserta didik belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman kelompok.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Penerapan **Model Cooperative Type: The Power of Two** untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Miruek Aceh Besar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktifitas guru dalam penerapan model *cooperative type: the power of two* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Miruek Aceh Besar ?

2. Bagaimana aktifitas siswa terhadap penerapan model *Cooperative: type the power of two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Miruek Aceh Besar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *cooperative type: the power of two* di kelas IV MIN Miruek Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui aktifitas guru ketika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative type: the power of two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Miruek Aceh Besar.
2. Mengetahui respon siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative type: the power of two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Miruek Aceh Besar.
3. Mengetahui hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative type: the power of two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Miruek Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah dikemukakan tujuan penelitian di atas adalah :

1. Manfaat bagi siswa :
  - a. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat bagi peneliti :
  - a. Meningkatkan pemahaman pengetahuan dan penguasaan yang lebih mendalam tentang materi membaca intensif melalui penerapan model *cooperative type: the power of two*.
  - b. Meningkatkan pengalaman bagaimana cara mengajar yang baik.
3. Manfaat bagi guru :
  - a. Memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dengan model yang sederhana.
  - b. Meningkatkan pemahaman guru dan menyempurnakan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *cooperative type: the power of two*
4. Manfaat bagi sekolah :
  - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah MIN Miruek Aceh Besar.
  - b. Mengetahui apa yang harus ditingkatkan pada sekolah tersebut sebagai perbaikan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dapat dalam judul skripsi ini serta untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahaminya, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah - istilah berikut :

### 1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan dan perihal mempraktekkan.<sup>2</sup>Jadi penerapan yang dimaksud disini adalah perihal mempraktekkan atau menggunakan model pembelajaran *cooperative type: the power of two* dari proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dikelas VI MIN Miruek Aceh Besar.

### 2. *Cooperative Type: The Power Of Two*

*Cooperative type: the power of two* merupakan kegiatan yang dilakukan secara kalaboratif, kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya sebab dua orang tentu lebih baik dari satu.<sup>3</sup>

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada siswa ditingkat SD/MI. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kemampuan membaca sebagai materi yang diajarkan.

Tujuan utama dalam pembelajaran ini agar siswa dapat menemukan kalimat utama dalam paragraf yang terdapat pada teks bacaan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> W.J.S. Poewardaminta. *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta:Balai pustaka, 1976), h.158

<sup>3</sup>Mafatih, Ahmad BisyrilHadi. *Strategi belajar dengan cara cooperative* (Bandung : Alfabeta, 2007) h.72

<sup>4</sup>Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*, (jakarta: Grasindo, 2007) h.3

#### 4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola - pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian - pengertian, sikap - sikap dan keterampilan mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Adapun hasil belajar merupakan hasil pembelajaran yang telah dicapai atau pengetahuan siswa terhadap suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dibuktikan melalui tes.

---

<sup>5</sup>Djamaah, *syaiful.strategi belajar mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 1996) h.37

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI**

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sejak usia dini. Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan Bahasa Indonesia, baik itu dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa pada suatu materi tertentu. Kegiatan ini akan memberikan kemampuan siswa agar dapat mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan analisis sumber belajar, menetapkan model pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan model penyampaian pembelajaran, menetapkan model pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih model pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Berarti belajar Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Jadi, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini sangat relevan dengan kurikulum kompetensi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Soedjadi, *kiat pendidikan Bahasa indonesia di Indonesia* (jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 29

bahasa di arahkan kedalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>2</sup>

#### **B. Pengertian pembelajaran *Cooperative***

Pembelajaran *cooperative* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari tiga sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih

---

<sup>2</sup> [www.academia.edu/8141677/Kurikulum\\_Tingkat\\_Satuan\\_Pendidikan\\_KTSP](http://www.academia.edu/8141677/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan_KTSP)

luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Pembelajaran *cooperative* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran *cooperative* yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan secara tidak beraturan. pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran *cooperative* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran *cooperative* proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.<sup>3</sup>

Rahmah Johar, dkk dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menyebutkan beberapa ciri dari pembelajaran *cooperative* yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok secara *cooperative* untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk secara heterogen
- c. Bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.<sup>4</sup>

### **C. Pengertian Model *Cooperative Type: The Power Of Two***

Pembelajaran aktif *cooperative type: the power of two* merupakan proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktifitas belajar dengan temannya sendiri, yang berupa hubungan interaktif dengan materi

---

<sup>3</sup> Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (jakarta: rajawali pers), h. 203

<sup>4</sup> Rahmah johar, dkk, *strategi belajar mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), h.36

pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan.

*Cooperative type:the power of two* adalah kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif, kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya sebab dua orang tentu lebih baik dari satu.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *cooperative type:the power of two* merupakan suatu model yang menitik beratkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, pemikiran baru yang lebih tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *cooperative type:the power of two* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang didalamnya bisa beranggota dua orang, atau dalam satu kelompok juga bisa beranggota tiga sampai enam orang yang srtuktur kelompoknya bersifat heterogen. Pembelajaran *cooperative type:the power of two* juga pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

---

<sup>5</sup> Mafafih, Ahmad Bisyri Hadi. Strategi belajar dengan cara cooperative (Bandung : Alfabeta, 2007) h.72

**D. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Cooperative Type: The Power Of Two***

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *Cooperative type: the power of two* di kelas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan siswa pertanyaan yang membutuhkan pemikiran. Pertanyaan tersebut disajikan dalam LKS yang dibagikan kepada seluruh siswa.
2. Meminta siswa menyelesaikan atau melengkapi jawabannya.
3. Membagi siswa kedalam kelompok (pasangan), setiap kelompok beranggotakan dua orang dengan kemampuan yang heterogen.
4. Meminta siswa dalam pasangan untuk berbagi (sharing) jawabannya dengan jawaban yang telah dibuat oleh teman sendiri.
5. Meminta setiap kelompok untuk menyusun jawaban baru yang lebih tepat dan telah disepakati bersama dari jawaban sebelumnya.
6. Meminta setiap pasangan untuk membandingkan jawabannya dengan jawaban pasangan yang lain.
7. Guru bersama siswa membuat rangkuman atas pertanyaan yang telah di berikan.<sup>6</sup>

Dikarenakan *the power of two* adalah bagian dari model pembelajaran cooperative, maka setiap tahapan dari *the power of two* tercakup dalam fase model pembelajaran *cooperative*. Jadi dengan menerapkan model pembelajarn *cooperative type: the power of two*, maka diskusi dalam kelompok akan lebih maksimal, karena dua siswa dalam satu kelompok dan tidak akan ada yang merasa terabaikan.

---

<sup>6</sup> Suprijono, Agus *cooperative learning teori dan aplikasi paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 102

### **E. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Cooperative Type: The Power Of Two***

Sebagai suatu model pembelajaran yang lebih aktif dan efektif, model pembelajaran *Cooperative type: the power of two* mempunyai beberapa kelebihan di antaranya:<sup>7</sup>

1. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi lebih menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, dan menemukan informasi dari berbagai sumber maupun belajar dari siswa lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan teman, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
5. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Beberapa kelebihan yang bisa diambil dari model pembelajaran *cooperative type: the power of two* dalam proses belajar mengajar baik bagi pengajar maupun bagi siswa. Namun model pembelajaran *cooperative type: the power of two* juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu:

1. Dengan luasnya pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal dan tidak terkontrol pada tujuan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

---

<sup>7</sup> Mafafih, Ahmad Bisyr Hadi. Strategi belajar dengan cara belajar cooperative (Bandung: Alfabeta, 2007) h.74

2. Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.
3. Mengembangkan kesadaran kelompok membutuhkan waktu yang lama.
4. Membutuhkan lebih banyak fasilitas dan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.

#### **F. Uraian Materi Membaca Intensif**

##### **1. Pengertian membaca intensif**

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Selain hal tersebut, membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi, artinya dengan proses membaca secara cermat pembaca dapat menentukan sebuah pokok persoalan yang menarik dari suatu teks bacaan yang layak di jadikan sebagai bahan diskusi. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Dalam membaca, para pembaca hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Kegiatan membaca seperti ini biasanya dilakukan bila pembaca mempunyai maksud meneliti, memahami, menganalisis, atau memberikan kritikan dan kesimpulan terhadap isi teks tersebut. Dalam membaca intensif yang diutamakan bukanlah hakikat keterampilan -keterampilan yang tampak atau hal-hal yang menarik perhatian, melainkan hasil-hasilnya; dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap teks yang dibaca.

Tujuan membaca intensif yaitu untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta terperinci dari sebuah bacaan.<sup>8</sup>

## 2. Karakteristik membaca intensif

Karakteristik membaca intensif meliputi:

- a. Membaca untuk meraih tingkat pemahaman yang tinggi dengan harapan dapat mengingatnya dalam waktu relatif lama.
- b. Membaca dengan detail agar mendapat pemahaman seluruhnya yang meliputi isi dan bagian teks.
- c. Cara baca ini sebagai dasar untuk belajar pemahaman yang lebih baik dan mengingatnya lebih lama.
- d. Membaca intensif tidak memakai cara membaca tunggal tetapi dengan berbagai variasi teknik membaca yaitu, *scanning*, membaca komprehensif, *skimming*, dan teknik lainnya.

---

<sup>8</sup> Mafrukhi, dkk, *Kompeten Berbahasa Indonesia*, (jakarta: Penerbit Erlangga, 2007) h. 5

- e. Kegiatan ini melatih siswa membaca kalimat pada teks secara cermat dan dengan penuh konsentrasi, adanya kecermatan, sehingga menemukan kesalahan struktur, kosakata serta penggunaan ejaan atau tanda baca.
- f. Kegiatan ini juga dapat melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Dengan adanya materi membaca intensif, siswa lebih mudah menemukan suatu informasi dari suatu paragraf atau teks bacaan. Salah satu contoh bahan bacaan membaca intensif Tema 3: Peduli terhadap makhluk hidup.

### **Kelestarian Lingkungan Hidup**

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat memengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia terlibat di dalamnya. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan merupakan sarana pengembangan hidup yang harus dijaga kelestariannya.

Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

Lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: Unsur hayati (biotik), unsur sosial budaya, dan unsur fisik (abiotik). Unsur hayati (biotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan dan jasad renik. Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat oleh manusia berupa sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai

mahluk sosial. Unsur fisik (abiotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari mahluk tak hidup seperti tanah, air, iklim, udara dan lain sebagainya. Keberadaan unsur ini sangat besar bagi kelangsunga hidup segenap kehidupan di bumi. Lingkungan hidup harus kita jaga kelestariannya sampai dunia ini berakhir. Siapapun wajib menjaga keindahan dan kenyamanannya. Jangan sampai lingkungan kita hancur karena ulah kita sendiri. Meskipun dalam suatu pemerintahan terdapat peraturan tentang pelestarian lingkungan, tapi masih banyak manusia yang belum sadar bahwa pelestarian lingkungan merupakan kewajiban kita. Hal ini sangat penting, karena generasi berikutnya akan ikut merasakan hidup di bumi. Kita tidak boleh memberikan beban lingkungan kepada anak cucu kita. Tapi mereka tetap harus kita ajarkan mengenai manfaat menjaga lingkungan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Menurut kamus Bahasa Indonesia lengkap metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Metode penelitian (methodologi) berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>1</sup>

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk membuat rencana pengumpulan, analisis hingga pengolahan data dalam pemecahan suatu permasalahan yang tersusun secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penelitian terhadap permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di kelas yang kemudian akan dicari solusi secara bersama untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja dan dunia aktual lain.<sup>2</sup> Menurut Sumadi Suryabarata, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan kemampuan yang inovatif

---

<sup>1</sup>Halimah, at. All, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI Press,2007), h. 83

<sup>2</sup> Alamsyah Teuku dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Fkip Universitas Syiah Kuala*, (Banda Aceh: 2007), h. 4

dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.<sup>3</sup> Menurut Sukardi, metode penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya ada empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan: Suatu rancangan terhadap apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki meningkatkan mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi serta kelengkapan peneliti. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan ini dimulai dengan RPP, sarana dan pra sarana penelitian yang meliputi mengatur ruang kelas, pembuatan metode pembelajaran dan berbagai instrument penilaian.
2. Tindakan: Peran yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti dalam penelitian sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan mutu pelajaran. Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan, dengan mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menggunakan metode pembelajaran beserta Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Observasi: Mengamati tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi ini dilakukan dengan pembuatan instrument penelitian atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Pengumpulan data penelitian dari siklus pertama sampai dengan siklus terakhir.
4. Refleksi: Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Nursada1995), h. 94

tindakan berbagai kriteria. Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan sesama guru bidang studi untuk mendapatkan masukan yang bermanfaat. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi dari data yang didapat dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan tentang hal-hal yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kegiatan refleksi terdiri atas empat aspek, yaitu analisis data hasil observasi, pemaknaan data hasil analisis, penjelasan hasil analisis, dan penyimpulan apakah masalah itu selesai atau tidak<sup>4</sup>

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom Action Research* merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

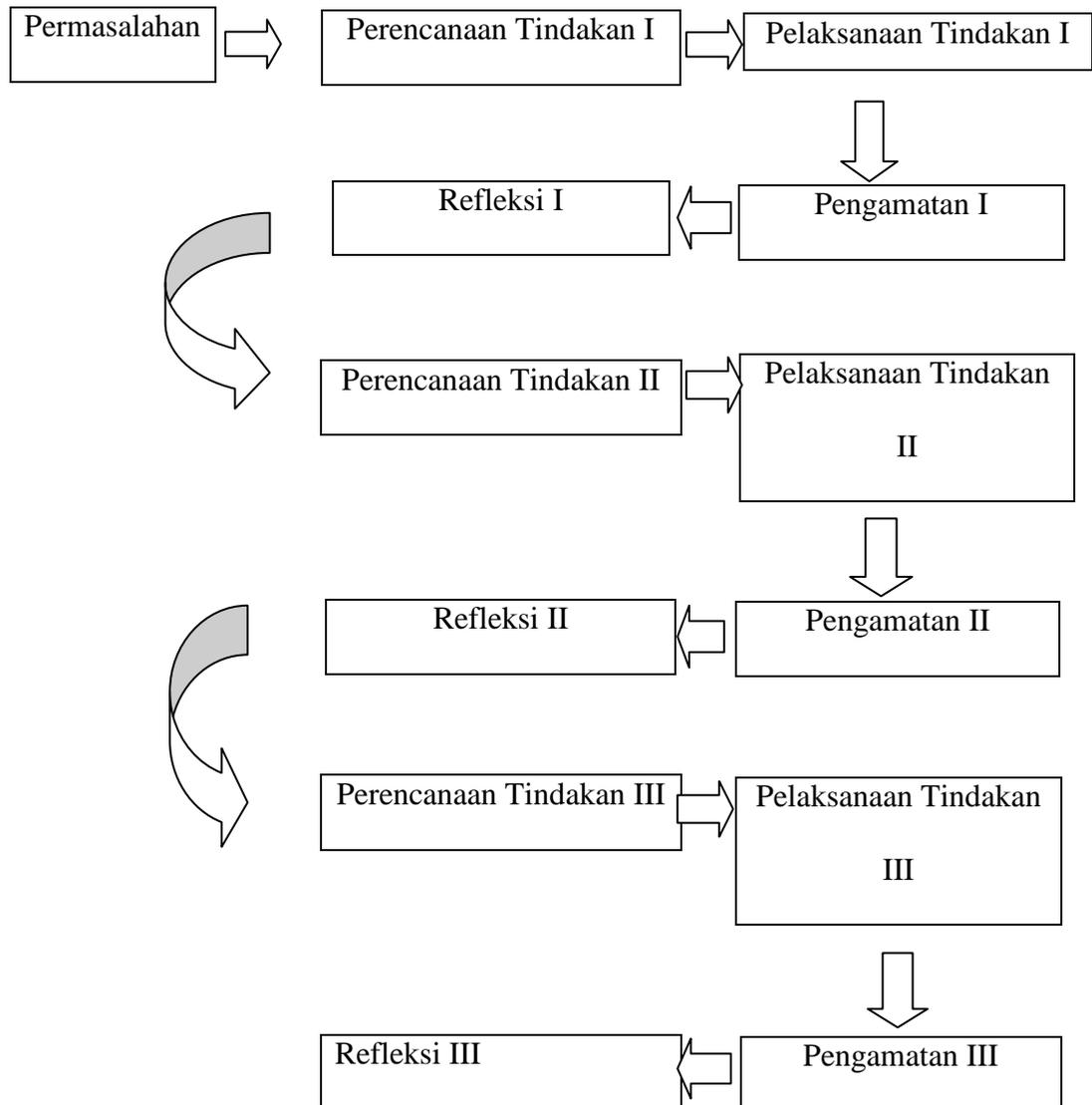
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus terdapat beberapa proses dalam pengkajian yang terdiri dari empat tahap pelaksanaan yaitu, merencanakan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi. Hasil yang dicapai melalui proses refleksi tersebut akan digunakan kembali untuk merevisi rencana selanjutnya jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktek pemecahan masalah yang menjadi keresauan guru.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sukardi, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisajuksika SLTP*, (Tesis diajukan pada program pasca Sarjanan Surabaya: IKIP, 2003), h. 47.

<sup>5</sup>Teuku Alamsyah, dkk, *Penelitian Tindakan*. h.24.

Langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut.



3.1 Bagan Siklus PTK<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Suharjono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SLTP*, (Surabaya: IKIP, 2000), h. 47.

Pelaksanaan kegiatan setiap kali pertemuan mengikuti empat tahap yang terdiri dari tiga siklus yang masing-masing siklus itu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi kegiatan. Kegiatan yang harus dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan penelitian yang berupa bahan ajar tentang materi terkait, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana peneliti atau guru melakukan tes untuk mengetahui penguasaan materi tentang keterampilan membaca intensif dalam memahami teks bacaan dengan menggunakan model *cooperative type:the power of two*. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan serta mengamati hasil tes dari tindakan yang telah dilaksanakan, Pada tahap akhir peneliti merefleksi semua hasil observasi yang telah menjadi catatan observer untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti akan dapat mempertimbangkan aspek mana yang perlu diperbaiki, dan aspek mana yang harus dipertahankan.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B MIN Miruk Aceh Besar berjumlah 33 orang, tahun ajaran 2015/2016. Alasan pemilihan kelas tersebut karena rendahnya motivasi dan tingkat keterampilan siswa dalam membaca, serta rendahnya partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### 1. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIN Miruk Aceh Besar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV B tahun pembelajaran 2015/2016. Dengan mengambil unsur siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, hasil pembelajaran, lingkungan dan pengelolaan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan:

- a. Di MIN Miruk Aceh Besar belum pernah dilakukan penelitian yang sama.
- b. Sewaktu melaksanakan observasi awal penelitian melihat hasil keterampilan membaca siswa masih rendah, kebanyakan siswa kurang antusias dalam membaca terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Data yang diperlukan oleh penelitian untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh di sekolah tersebut.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa:

#### 1. Lembar observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *cooperative type: the power of two* yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi tanda *check list*.

## 2. Lembar Tes soal *pre test* dan *post test*

Lembar tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap materi yang dipelajari. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami teks bacaan sebelum diajarkan dengan model *cooperative type:the power of two*. Adapun soal tes dibuat oleh peneliti dalam bentuk multiple choice yang terdiri dari lima soal. *Post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penggunaan model *cooperative type:the power of two*. Adapun bentuk soal yang digunakan adalah multiple choice yang berjumlah lima soal.

### **E. Teknis Pengumpulan Data**

Teknik ini dipergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan mengenai masalah yang dibahas. Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Observasi (pengamatan)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk setiap kali pertemuan. Dalam proses observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative type:the power of two* dan lembar aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti, guru kelas atau teman

sejawat yang dianggap mampu dalam bidang tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

b. Tes

Tes merupakan instrument penelitian untuk mengukur perilaku atau kinerja siswa. Tes berbentuk soal-soal multiple choice. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes awal yang meliputi *Pre Test* dan tes akhir *Post Test*, *Pre Test* dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *Post Test* dilakukan setelah proses belajar mengajar dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca intensif dalam memahami teks bacaan.

**F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan Analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif.

Untuk mendiskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, alokasi waktu serta pengelolaan kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung keadaan proses pembelajaran di kelas IV MIN Miruk Aceh Besar. Baik pengamatan terhadap guru maupun siswa.

a. **Aktivitas Guru**

Data observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dilakukan dengan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase yang di cari

F= Jumlah nilai yang diperoleh

N = Number of cases ( jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100%=Nilai Konstan

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru**

Nilai angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	4	Baik sekali
66-79	3	Baik
56-65	2	Cukup
40-55	1	Kurang
30-39	0	Gagal

Sumber: Anas Sudijono(2006:35)

b. **Aktivitas Siswa**

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga dianalisis dengan menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang di cari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Number of cases ( jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100%= Nilai Konstan

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas siswa**

Nilai angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	4	Baik sekali
66-79	3	Baik
56-65	2	Cukup
40-55	1	Kurang
30-39	0	Gagal

Sumber: AnasSudijono(2006:35)

c. Analisis Hasil Belajar

Data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar adalah tes hasil yang diberikan pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Jawaban tes digunakan untuk melihat keberhasilan belajar. Tes hasil belajar ini juga dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang sama yaitu,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase yang di cari

F= Jumlah nilai yang diperoleh

N= Number of cases ( jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100%= Nilai Konstan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Miruek Aceh Besar yang terletak di jalan Lambaro Angan gampong Miruek Taman Kecamatan Darusalam Aceh Besar. MIN Miruek Taman Aceh Besar ini didirikan pada tahun 1936 dengan kepala Madrasah yang pertama adalah Tengku Muhammad Hasan, dan sekarang dikepalai oleh bapak Anwar S.Ag.

##### 1. Sarana dan Prasarana MIN Miruek Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016. Sebelum melakukan penelitian, penulis menjumpai kepala sekolah untuk mendapatkan izin penelitian dan wawancara dengan kepala bidang tata usaha. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa MIN ini memiliki sarana dan prasarana sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN Miruek Aceh Besar**

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Belajar	17
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang P3K	2
7	Kantin Sekolah	2
8	Gudang	1
9	Lapangan	1
10	WC	2
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

Sumber Data: *Dokumen MIN Miruek Aceh Besar 2015*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN Miruek sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar.

## 2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN Miruek Aceh Besar sebanyak 469 orang siswa yang terdiri dari 248 laki-laki dan 221 perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Miruek Aceh Besar**

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	3	38	44	82
2.	II	3	53	39	92
3.	III	3	49	48	97
4.	IV	2	40	25	65
5.	V	3	43	38	81
6.	VI	2	24	21	45
<b>Jumlah Total</b>		<b>16</b>	<b>248</b>	<b>221</b>	<b>469</b>

Sumber Data: *Dokumen MIN Miruek Aceh Besar 2016*

## 3. Keadaan Guru

Tenaga guru MIN Miruek Aceh Besar secara keseluruhan berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 26 orang guru tetap dan 5 orang guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Data Guru MIN Miruek Aceh Besar**

No	Nama	Jumlah
1	Guru Tetap	26
2	Guru tidak tetap	5
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>

Data: *Dokumen MIN Miruek Aceh Besar 2015*

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu tanggal 22, 25 dan 26 Oktober 2016. Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti tidak langsung melakukan pembelajaran, akan tetapi memberikan *pre-test* kepada siswa, yaitu tentang materi perkalian. Tes ini diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Jumlah siswa dalam kelas IV-bini adalah 36. *pre-test* dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2016.

**Tabel 4.4** Tabel Skor tes awal

No	Kode siswa	Skor	Keterangan ( KKM) $\geq 60$
1.	X1	65	Tuntas
2.	X2	80	Tuntas
3.	X3	20	Tidak tuntas
4.	X4	40	Tidak tuntas
5.	X5	80	Tuntas
6.	X6	65	Tuntas
7.	X7	20	Tidak tuntas
8.	X8	40	Tidak tuntas
9.	X9	65	Tuntas
10.	X10	20	Tidak tuntas
11.	X11	20	Tidak tuntas
12.	X12	65	Tuntas
13.	X13	40	Tidak tuntas
14.	X14	65	Tuntas
15.	X15	40	Tidak tuntas
16.	X16	65	Tuntas
17.	X17	70	Tuntas
18.	X18	40	Tidak tuntas
19.	X19	40	Tidak tuntas

20.	X20	40	Tidak tuntas
21.	X21	60	Tidak tuntas
22.	X22	40	Tidak tuntas
23.	X23	20	Tidak tuntas
24.	X24	40	Tidak tuntas
25.	X25	40	Tidak tuntas
26.	X26	70	Tuntas
27.	X27	80	Tuntas
28.	X28	65	Tuntas
29.	X29	65	Tuntas
30.	X30	40	Tidak tuntas
31.	X31	70	Tuntas
32.	X32	70	Tuntas
33.	X33	40	Tidak tuntas
34.	X34	20	Tidak tuntas
35.	X35	80	Tuntas
36.	X36	40	Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1820</b>	<b>Persentase (%)Ketuntasan= 16/36 x 100= 44 %</b>

*Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 22 Oktober 2016*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa hanya ada 16 siswa (44%) yang tuntas belajar pada materi membaca intensif.Sedangkan 20 siswa (56%) lainnya masih belum tuntas belajar pada materi membaca intensif.Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 70, ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum tercapai. maka untuk siklus I guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Instrument Tes, Lembar Observasi aktivitas siswa, dan Lembar Observasi kemampuan guru.

## 1. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiga kali pertemuan, dalam hal ini tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas 1V-b
2. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi membaca intensif
3. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari tiga siklus.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .
5. Membuat soal *Pre Tes* dan *Post Tes*
6. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.
7. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat tes lainnya.

### b. Tahap Pelaksanaan (tindakan)

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian telah di persiapkan dengan sempurna, maka selanjutnya pada tanggal 22 Oktober 2016 peneliti melakukan penelitian. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan Pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan Inti, dan kegiatan Akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta diakhiri dengan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model *Cooperative type: the power of two*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap Kegiatan Inti. Pada tahap ini siswa diberi pertanyaan dan siswa menjawab secara individu dari masing-masing pertanyaan yang sudah dibagikan oleh guru. Selanjutnya siswa dibagikan kelompok atau membagikan siswa kedalam berpasangan pasangan yang terdiri dari 16 pasangan dan setiap pasangan beranggotakan dua orang siswa. Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran dengan membagikan teks tentang Kelestarian Lingkungan Hidup sebagai bahan bacaan. Guru meminta siswa untuk memahami terlebih dahulu materi yang sudah dibagikan. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa dan menjelaskan cara pengisian LKS, serta meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan LKS yang sudah disediakan dalam kelompok masing-masing. Selama proses diskusi berlangsung guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa-siswi jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok saat bekerja, sambil mengevaluasi proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau

mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran guru langsung membimbing dan mengajak siswa untuk belajar dengan baik.

Kegiatan selanjutnya ialah Kegiatan Akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham, dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa menarik kesimpulan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, serta memberikan pujian kepada pasangan yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan semangat kepada pasangan yang lain. Selanjutnya guru menegaskan kembali kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk duduk pada posisi semula, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

1. Observasi aktifitas guru pada siklus I (satu)

Pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran diamati oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas IV-b yaitu Ibu Nur Azmi. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative Type: The Power of Two* pada pertemuan pertama secara ringkas disajikan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.5 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Type: The Power of Two* pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<b>Kegiatan Awal</b>				
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	2. Membangkitkan motivasi siswa dengan permasalahan kontekstual		√		

	3. Memberikan test awal		√		
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		√		
	1. Menjelaskan materi pada siswa				
	2. Mengamati siswa membaca teks bacaan	√			
	3. Meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu		√		
	4. Membagikan dalam bentuk pasangan				√
	5. Memberi arahan pengerjaan LKS			√	
	6. Meminta setiap pasangan berdiskusi memecahkan setiap rumusan masalah			√	
	7. Meminta setiap pasangan untuk membandingkan jawabannya dengan pasangan yang lain			√	
	8. Memberi dorongan dan kesempatan siswa bertanya		√		
9. Memotivasi siswa yang kurang aktif		√			
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>			√	
	1. Mengarahkan siswa membuat rangkuman/kesimpulan			√	
	2. Mengevaluasi pembelajaran			√	
	3. Menginformasikan tes akhir			√	
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>			
<b>Persentase</b>		<b>62%</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>			

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 22 Oktober 2016

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{37}{60} \times 100\% = 62\%$$

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi membaca intensif melalui model *Cooperative*

*Type:The Power Of Two* memperoleh skor persentase 62% termasuk dalam kategori nilai cukup.

## 2. Observasi aktivitas siswa pada siklus Satu

Pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat yaitu Suciani. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative Type:The Power of Two* pada pertemuan pertama secara ringkas disajikan pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 : Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Dalam mengikuti Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Type:The Power of Two* pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<b>Kegiatan Awal</b>				
	1. Mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran		√		
	2. Menjawab pertanyaan guru menyangkut pelajaran		√		
	3. Mengerjakan test awal		√		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>		√		
	1. Mendengarkan penjelasan materi		√		
	2. Menanyakan materi yang belum dipahami		√		
	3. Membaca teks bacaan		√		
	4. Menjawab pertanyaan yang dibagikan oleh guru		√		
	5. Mengerjakan soal secara individu		√		
	6. Mengerjakan kembali LKS yang telah diberikan kepada siswa			√	
	7. Setiap pasangan memecahkan rumusan masalah berdasarkan teks bacaan yang diberikan			√	
	8. Setiap pasangan membandingkan jawabannya dengan jawaban pasangan yang lain			√	
9. Melakukan Tanya jawab dalam			√		

	diskusi				
	10. Semua pasangan ikut aktif		√		
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		√		
	1. Siswa membuat kesimpulan				
	2. Mengerjakan soal evaluasi		√		
	3. Mendengarkan arahan guru			√	
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>			
<b>Persentase</b>		<b>58%</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>			

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 22 Oktober 2016

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{37}{64} \times 100\% = 58\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi membaca intensif dengan Model *Cooperative Type: The power of Two* termasuk ke dalam kategori cukup dengan skor persentase 58%.

### 3. Hasil tes siswasiklus Satu (I)

Di akhir proses pembelajaran siklus satu, peneliti memberikan tes dalam bentuk essay. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Daftar nilai hasil tes siklus satu**

<b>No</b>	<b>Kode siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan ( KKM) <math>\geq</math> 65</b>
1.	X1	80	Tuntas
2.	X2	80	Tuntas
3.	X3	70	Tuntas
4.	X4	60	Tidak tuntas
5.	X5	80	Tuntas
6.	X6	70	Tuntas
7.	X7	80	Tuntas
8.	X8	40	Tidak tuntas
9.	X9	60	Tidak tuntas
10.	X10	20	Tidak tuntas
11.	X11	20	Tidak tuntas
12.	X12	80	Tuntas
13.	X13	100	Tuntas
14.	X14	65	Tuntas
15.	X15	100	Tuntas
16.	X16	65	Tuntas
17.	X17	65	Tuntas
18.	X18	60	Tidak tuntas
19.	X19	40	Tidak tuntas
20.	X20	80	Tuntas
21.	X21	20	Tidak tuntas
22.	X22	40	Tidak tuntas
23.	X23	80	Tuntas
24.	X24	40	Tidak tuntas
25.	X25	40	Tidak tuntas
26.	X26	65	Tuntas
27.	X27	80	Tuntas
28.	X28	60	Tidak tuntas
29.	X29	60	Tidak tuntas
30.	X30	40	Tidak tuntas
31.	X31	80	Tuntas
32.	X32	60	Tidak tuntas
33.	X33	40	Tidak tuntas
34.	X34	20	Tidak tuntas

35.	X35	100	Tuntas
36.	X36	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2.220</b>	<b>Persentase (%)Ketuntasan= 19/36 x 100= 53 %</b>

*Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 22 Oktober 2016*

$$\text{KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{36} \times 100\%$$

$$= 53\%$$

Berdasarkan hasil tes siklus satu pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa 19 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal (53%), sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa (47%). Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila  $\geq 70$ (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berikut penjelasan tentang hasil

temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	1. Guru masih kurang aktif dalam mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa (Apersepsi).	1. Pertemuan selanjutnya harus lebih aktif dalam melakukan apersepsi.
		2. Guru belum mampu menceritakan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan teks bacaan kelestarian lingkungan hidup.	2. Guru dapat menceritakan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan perkalian.
		3. Guru masih kurang Mengamati siswa ketika membaca teks bacaan.	3. Untuk pertemuan selanjutnya guru lebih mengawasi siswa ketika membaca teks bacaan kelestarian lingkungan hidup.
		4. Guru masih kurang bertanya hal-hal tentang kelestarian lingkungan hidup	4. Untuk selanjutnya guru harus banyak bertanya kepada siswa agar siswa mengerti.
		5. Guru masih kurang dalam memotivasi siswa yang kurang aktif.	5. Guru memberi motivasi siswa agar siswa lebeh bersemangat dalam belajar.
2	Aktivitas Siswa	1. Siswa masih kurang mendengar penjelasan dari guru	1. Siswa mendengar penjelasan dari guru dengan baik agar
		2. Siswa kurang bertanya apa yang belum di pahami.	2. mudah di mengerti apa yang di suruh kerjakan oleh guru.
		3. Aktivitas dalam kerjasama siswa mengerjakan LKS masih belum kompak.	3. Siswa di harapkan agar bertanya supaya benar-benar memahami apa yang di ajarkan oleh guru.

		4. Siswa belum mampu menarik kesimpulan tentang materi perkalian.	4. Guru memberitahu kepada siswa, siapa yang tidak kerjasama namanya jangan ditulis dalam LKS, hal ini dilakukan agar siswa bekerja sama.
		5. Siswa masih kurang percaya diri ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	5. Guru harus lebih memandu atau membimbing siswa ketika mempresentasikan hasil diskusinya.
3	Hasil Tes Siklus I	1. Masih ada 17 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi membaca intensif.	1. Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi membaca intensif.

## 2. Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, pada siklus II juga dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Tes. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam menggunakan model *Cooperative Type: The Power of Two* pada materi membaca intensif.

### a. Tahap Perencanaan Sklus II

Dalam perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I, Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan

segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah:

1. Merevisi kembali RPP yang telah disusun
2. Mempersiapkan materi membaca intensif dengan teks bacaan Kelestarian Lingkungan Hidup dengan bahan bacaannya.
3. Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa)
4. Mempersiapkan lembar observasi guru dan observasi siswa
5. Mempersiapkan soal tes

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) siklus II

Tahap pembelajaran siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Adapun kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini memiliki tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan Pendahuluan, Tahap Kegiatan Inti, dan Tahap Penutup.

Pada Kegiatan Pendahuluan diawali dengan menggali pemahaman siswa yaitu dengan cara menanyakan pengertian membaca intensif, apa yang harus difahami dari membaca intensif dan bagaimana yang dimaksud dengan kalimat utama (pokok), pada tahap ini guru juga memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan yaitu disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan materi membaca intensif, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan model pembelajaran *Cooperative Type: The Power of Two* yang akan digunakan pada materi membaca intensif.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi/memberi permasalahan yang berkaitan dengan membaca intensif dan membagi teks bacaan. Kemudian siswa

dibagi dalam berpasangan yang terdiri dari 16 pasangan, setiap pasangan beranggotakan 2 orang siswa. Pada kegiatan ini siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru dengan teman/pasangannya. Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagi LKS pada tiap pasangan untuk dipelajari dan dikerjakan. Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS.

Pada Kegiatan Penutup, guru meminta setiap pasangan mempresentasikan hasil kerjanya, selanjutnya guru mengumumkan nilai yang terbanyak dengan jawaban yang benar serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. Guru membimbing siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya serta membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini guru membagikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi (umpan balik) agar siswa yang belum memahami menanyakan kembali.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Observasi Aktifitas Guru pada Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi terhadap aktifitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Type: The Power of Two* pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				√
	1. Guru memberi salam dan dilanjutkan dengan doa				
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	3. Membangkitkan motivasi siswa dengan permasalahan konstektual		√		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			√	
	1. Menjelaskan materi pada siswa				
	2. Mengamati siswa membaca teks bacaan		√		
	3. Meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu		√		
	4. Membagikan dalam bentuk pasangan				√
	5. Memberi arahan pengerjaan LKS			√	
	6. Meminta setiap pasangan berdiskusi memecahkan setiap rumusan masalah		√		
	7. Membagikan kelompok secara berpasangan			√	
	8. Memberi dorongan dan kesempatan siswa bertanya			√	
	9. Memotivasi siswa yang kurang aktif		√		
	10. guru membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi dan kerja pasangan		√		
11. guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai hasil pembelajaran membaca intensif.			√		
3	<b>Kegiatan Akhir</b>				
	1. Mengarahkan siswa membuat rangkuman/ kesimpulan			√	
	2. guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan			√	
	3. Menginformasikan tes			√	
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>			
<b>Persentase</b>		<b>69%</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>			

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 25 Oktober 2016

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{47}{68} \times 100\% = 69\%$$

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi membaca intensif melalui model *Cooperative Type: The Power Of Two* memperoleh skor persentase 69% termasuk dalam kategori nilai baik.

## 2. Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II

Adapaun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 : Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Dalam mengikuti Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Type: The Power of Two* pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<b>Kegiatan Awal</b>			√	
	1. Mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran				
	2. Menjawab pertanyaan guru menyangkut pelajaran		√		
	3. Mengerjakan test awal		√		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			√	

	1. Mendengarkan penjelasan materi				
	2. Menanyakan materi yang belum dipahami		√		
	3. Membaca teks bacaan			√	
	4. Menjawab pertanyaan yang dibagikan oleh guru			√	
	5. Mengerjakan soal secara individu		√		
	6. Mengerjakan kembali LKS yang telah diberikan kepada siswa			√	
	7. Setiap pasangan memecahkan rumusan masalah berdasarkan teks bacaan yang diberikan			√	
	8. Setiap pasangan membandingkan jawabannya dengan jawaban pasangan yang lain		√		
	9. Melakukan Tanya jawab dalam diskusi		√		
	10. Semua pasangan ikut aktif			√	
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				√
	1. Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru				
	2. Mengerjakan soal evaluasi		√		
	3. Mendengarkan arahan guru			√	
	4. Mengerjakan soal tes dari guru				√
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>			
<b>Persentase</b>		<b>67%</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>			

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 25 Oktober 2016

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{46}{68} \times 100\% = 67\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi membaca intensif dengan Model *Cooperative Type: The power of Two* termasuk dalam kategori baik dengan skor persentase 67%.

### 3. Hasil tes siswa siklus dua (II)

Sebagaimana kegiatan pada siklus I, diakhir pembelajaran siklus II peneliti juga memberikan tes. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes pada siklus II dapat dilihat tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11 daftar nilai hasil tes siklus II**

No	Kode siswa	Skor	Keterangan ( KKM) $\geq 65$
1.	X1	70	Tuntas
2.	X2	80	Tuntas
3.	X3	70	Tuntas
4.	X4	60	Tidak tuntas
5.	X5	80	Tuntas
6.	X6	80	Tuntas
7.	X7	80	Tuntas
7.	X8	60	Tidak tuntas
8.	X9	70	Tuntas
9.	X10	70	Tuntas
10.	X11	60	Tidak tuntas
11.	X12	80	Tuntas
12.	X13	100	Tuntas
13.	X14	100	Tuntas
14.	X15	100	Tuntas
15.	X16	70	Tuntas
16.	X17	60	Tidak tuntas

17.	X18	60	Tidak tuntas
18.	X19	60	Tidak tuntas
19.	X20	80	Tuntas
20.	X21	60	Tidak tuntas
21.	X22	70	Tuntas
22.	X23	80	Tuntas
23.	X24	60	Tidak tuntas
24.	X25	70	Tuntas
25.	X26	65	Tuntas
26.	X27	80	Tuntas
27.	X28	70	Tuntas
28.	X29	65	Tuntas
29.	X30	60	Tidak tuntas
30.	X31	60	Tidak tuntas
31.	X32	60	Tidak tuntas
32.	X33	80	Tuntas
33.	X34	80	Tuntas
34.	X35	100	Tuntas
35.	X36	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2.630</b>	<b>Persentase (%)Ketuntasan= 25/36 x 100= 69%</b>

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 22 Oktober 2016

$$\text{KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{36} \times 100\%$$

$$= 69\%$$

Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa 25 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal dengan nilai sebanyak 69%, sedangkan yang tidak tuntas 11 siswa dengan nilai 30%. Ukuran ketuntasan

ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila  $\geq 70$  (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tercapai.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berikut penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 4.12 berikut.

**Tabel 4.12 Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru masih kurang dalam mengawasi pasangan sehingga masih ada siswa yang jalan-jalan dan ribut di dalam pasangan</li> <li>2. Guru masih kurang mampu memberikan penguatan kepada siswa tentang membaca intensif.</li> <li>3. Guru masih kurang mengevaluasi mengenai hasil membaca intensif tiap pasangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru harus memberikan sesuatu hal yang lebih menarik minat siswa dalam belajar pasangan seperti membagi gambar yang terkait dengan materi pelajaran yang di gunakan saat belajar pasangan.</li> <li>2. Guru harus lebih mampu menguasai materi agar siswa lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru.</li> <li>3. Guru dapat mengevaluasi tentang pembelajaran yang sudah di pelajari mengenai tiap kelompok.</li> </ol>

2	Aktivitas Siswa	1. aktivitas siswa belum memenuhi kriteria waktu ideal yang sudah ditetapkan, yaitu pada saat guru membacakan intruksi pengerjaan LKS, konsentrasi masih lamban.	1. guru menarik perhatian siswa dengan cara mengetok papan tulis dengan menggunakan spidol dan diam sejenak, kemudian baru membacakan intruksi soal dengan suara jelas.
		2. Siswa belum mampu menarik kesimpulan tentang materi membaca intensif.	2. Guru membimbing siswa saat dimintai untuk memberi kesimpulan tentang materi membaca intensif.
		3. Aktivitas siswa dalam evaluasi dan refleksi masih kurang.	3. Guru harus memandu siswa saat melakukan evaluasi agar hasil yang didapat memuaskan.
3	Hasil Tes Siklus	1. Masih ada 11 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi membaca intensif.	1. Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi membaca intensif.

### 3.Siklus III

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III juga dilaksanakan mulai dari Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Tes. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus III dalam menggunakan model *Cooperative Type: The Power of Two* pada materi membaca intensif.

#### a. Tahap perencanaan siklus III

Dalam perencanaan siklus III, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I, dan siklus II. Pada tahap awal perencanaan pada siklus III yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti halnya yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah:

1. Merevisi kembali RPP yang telah disusun
2. Mempersiapkan materi membaca intensif
3. Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa)
4. Mempersiapkan lembar observasi guru dan observasi siswa
5. Mempersiapkan soal post tes

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) siklus III

Tahap pelaksanaan siklus III dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Adapun kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini memiliki tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan Pendahuluan, Tahap Kegiatan Inti, dan Tahap Penutup.

Pada tahap kegiatan pendahuluan diawali dengan menggali pemahaman siswa yaitu dengan cara menanyakan pengertian membaca intensif, apa yang harus difahami dari membaca intensif dan bagaimana yang dimaksud dengan kalimat utama (pokok), pada tahap ini guru juga memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan yaitu menyajikan materi pembelajaran siswa dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan model

pembelajaran *Cooperative Type: The Power of Two* yang akan di gunakan pada materi Membaca Intensif.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi/memberi permasalahan yang berkaitan dengan membaca intensif dan membagi teks bacaan. Kemudian siswa dibagikan ke dalam beberapa kelompok secara berpasangan yang terdiri dari 16 pasangan, setiap pasangan beranggota 2 orang siswa. Pada kegiatan ini siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru dengan teman/pasangannya. Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagi LKS pada tiap pasangan untuk dipelajari dan dikerjakan. Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS.

Pada kegiatan penutup, guru meminta setiap pasangan mempresentasikan hasil kerjanya. Selanjutnya guru membagi soal Post Tes kepada setiap siswa. Dan setelah itu guru membimbing siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya serta membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan. Pada tahap ini guru membagikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi (umpan balik) agar siswa yang belum memahami dapat menanyakan kembali.

#### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

##### 1. Observasi aktifitas guru pada siklus III

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi terhadap aktifitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru siklus III dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Type: The Power of Two* pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<b>Kegiatan Awal</b>				√
	1. Guru memberi salam dan dilanjutkan dengan doa				
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	3. Membangkitkan motivasi siswa dengan permasalahan konstektual				√
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			√	
	1. Menjelaskan materi pada siswa				
	2. Mengamati siswa membaca teks bacaan				√
	3. Meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu			√	
	4. Membagikan dalam bentuk pasangan				√
	5. Memberi arahan pengerjaan LKS				√
	6. Meminta setiap pasangan berdiskusi memecahkan setiap rumusan masalah				√
	7. Meminta setiap pasangan untuk membandingkan jawabannya dengan pasangan yang lain			√	
	8. Memberi dorongan dan kesempatan siswa bertanya				√
	9. Memotivasi siswa yang kurang aktif				√
	10. guru membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi dan kerja pasangan				√
11. guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai hasil pembelajaran membaca intensif.				√	
	<b>Kegiatan Akhir</b>				√
	1. Mengarahkan siswa membuat rangkuman/kesimpulan				
	2. guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan				√
	3. Menginformasikan tes			√	
Jumlah		59			
Persentase		87%			

Kategori	Baik sekali
----------	-------------

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 26 Oktober 2016

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{59}{68} \times 100\% = 87\%$$

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi membaca intensif melalui model *Cooperative Type: The Power Of Two* memperoleh skor persentase 87% termasuk dalam kategori nilai baik sekali.

## 2. Observasi aktifitas siswa pada siklus tiga (III)

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 : Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Dalam mengikuti Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Type: The Power of Two* pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<b>Kegiatan Awal</b>				√
	1. Siswa menjawab salam dan doa				√
	2. Menjawab pertanyaan guru menyangkut pelajaran				√
	3. Siswa termotivasi untuk mempelajari materi membaca intensif			√	
2.	<b>Kegiatan Inti</b>				√

	1. Mendengarkan penjelasan materi				
	2. Menanyakan materi yang belum dipahami			√	
	3. Membaca teks bacaan			√	
	4. Menjawab pertanyaan yang dibagikan oleh guru			√	
	5. Mengerjakan soal secara individu			√	
	6. Mengerjakan kembali LKS yang telah diberikan kepada siswa			√	
	7. Setiap pasangan memecahkan rumusan masalah berdasarkan teks bacaan yang diberikan			√	
	8. Setiap pasangan membandingkan jawabannya dengan jawaban pasangan yang lain			√	
	9. Melakukan Tanya jawab dalam diskusi			√	
	10. Semua pasangan ikut aktif				√
<b>3</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				√
	1. Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru				
	2. Mengerjakan soal evaluasi			√	
	3. Mendengarkan arahan guru				√
	4. Mengerjakan soal tes dari guru				√
Jumlah		<b>55</b>			
Persentase		<b>82%</b>			
Kategori		<b>Baik sekali</b>			

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 26 Oktober 2016

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{55}{68} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi membaca intensif dengan Model *Cooperative Type: The power of Two* termasuk dalam kategori baik sekali dengan skor persentase 82%.

### 3. Hasil tes siswa siklus tiga (III)

Sebagaimana kegiatan pada siklus I dan II, di akhir pembelajaran siklus III peneliti juga memberikan tes. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes pada siklus III dapat dilihat tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.15 daftar nilai hasil tes siklus III**

No	Kode siswa	Skor	Keterangan ( KKM) $\geq 65$
1.	X1	70	Tuntas
2.	X2	80	Tuntas
3.	X3	70	Tuntas
4.	X4	60	Tidak tuntas
5.	X5	80	Tuntas
6.	X6	80	Tuntas
7.	X7	80	Tuntas
8.	X8	60	Tidak tuntas
9.	X9	70	Tuntas
10.	X10	70	Tuntas
11.	X11	80	Tuntas
12.	X12	80	Tuntas

13.	X13	100	Tuntas
14.	X14	100	Tuntas
15.	X15	100	Tuntas
16.	X16	70	Tuntas
17.	X17	100	Tuntas
18.	X18	80	Tuntas
19.	X19	60	Tidak tuntas
20.	X20	80	Tuntas
21.	X21	80	Tuntas
22.	X22	70	Tuntas
23.	X23	80	Tuntas
24.	X24	100	Tuntas
25.	X25	70	Tuntas
26.	X26	65	Tuntas
27.	X27	80	Tuntas
28.	X28	70	Tuntas
29.	X29	65	Tuntas
30.	X30	80	Tuntas
31.	X31	80	Tuntas
32.	X32	70	Tuntas
33.	X33	80	Tuntas
34.	X34	80	Tuntas
35.	X35	100	Tuntas
36.	X36	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2.630</b>	<b>%Ketuntasan= 33/36 x 100= 92%</b>

*Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 26 Oktober 2016*

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

Berdasarkan hasil tes siklus III, pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa 33siswa tuntas dalam belajar secara klasikal (92%), sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa (8%). Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaituseorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila jumlah siswa yang tuntas  $\geq 70$  (ketuntasan klasikal). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada materi membaca intensifyang dijelaskan dengan menggunakan model *Cooperative type:the power of two*

d. Refleksi

Adapun penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat dalam tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16: Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III**

No	Aktivitas	Hasil temuan	Revisi
1	Aktifitas guru	Aktivitas guru dalam materi membaca intensif memperoleh nilai 87% dengan kategori sangat baik	Untuk meningkatkan aktifitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

			materi membaca intensif meningkat dan berpusat pada siswa.
2	Aktifitas siswa	Aktifitas siswa dalam pembelajaran	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III terlihat bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik. Semua aspek semakin sesuai dengan waktu ideal yang telah ditentukan dalam siklus III, dengan persentase 82% kategori sangat baik.
3	Hasil tes siklus III	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 33 siswa atau 92%. Namun, ada beberapa siswa yang nilainya menurun pada siklus III.	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui model <i>Cooperative Type The Power of Two</i> pada materi membaca intensif untuk siklus III di kelas IV/b MIN Miruek Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Terlihat dari tabel 4.15 hasil belajar siswa telah tuntas secara keseluruhan.

e. Hasil *Post Tes* (tes akhir)

Guna memperoleh hasil belajar siswa pada keseluruhan materi dan siklus pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Type: The Power of Two*, dilakukan post test atau tes akhir. Post test dilakukan pada tanggal 30 September 2016. Hasil tes akhir ini dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.17 Hasil *post tes* (tes akhir) siklus III**

No	Kode siswa	Skor	Keterangan ( KKM) $\geq 65$
1.	X1	80	Tuntas
2.	X2	80	Tuntas
3.	X3	100	Tuntas

4.	X4	60	Tidak tuntas
5.	X5	80	Tuntas
6.	X6	100	Tuntas
7.	X7	80	Tuntas
8.	X8	100	Tuntas
9.	X9	100	Tuntas
10.	X10	70	Tuntas
11.	X11	80	Tuntas
12.	X12	100	Tuntas
13.	X13	100	Tuntas
14.	X14	100	Tuntas
15.	X15	100	Tuntas
16.	X16	70	Tuntas
17.	X17	100	Tuntas
18.	X18	80	Tuntas
19.	X19	60	Tidak tuntas
20.	X20	80	Tuntas
21.	X21	80	Tuntas
22.	X22	70	Tuntas
23.	X23	80	Tuntas
24.	X24	100	Tuntas
25.	X25	70	Tuntas
26.	X26	65	Tuntas
27.	X27	80	Tuntas
28.	X28	100	Tuntas
29.	X29	80	Tuntas
30.	X30	80	Tuntas
31.	X31	80	Tuntas
32.	X32	70	Tuntas
33.	X33	80	Tuntas
34.	X34	80	Tuntas

35.	X35	100	Tuntas
36.	X36	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2.630</b>	<b>%Ketuntasan= 34/36 x 100= 94%</b>

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruek Aceh Besar Tanggal 26 Oktober 2016

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa 34 siswa tuntas mencapai KKM (65), hanya 2 siswa yang masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada materi membaca intensif dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Type: The Power of Two*.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, siklus II, dan siklus III, menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Type: The Power of Two* mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup, (62%). Selanjutnya, pada siklus II memperoleh nilai 3 dengan kategori baik, (69%). Kemudian pada siklus III memperoleh nilai 4 dengan kategori sangat baik, (87%). Pada siklus I guru belum dapat mengarahkan pembelajaran dengan model *cooperative type: the power of two* yang baik sesuai dengan RPP. Selanjutnya, pada siklus II guru masih belum bisa menggunakan waktu secara efektif dalam menerapkan model *Cooperative Type: The Power of Two*. Akan tetapi, pada siklus III guru sudah dapat menciptakan dengan baik suasana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type: The Power Of Two*. Selanjutnya guru juga sudah optimal mengontrol aktivitas

siswa dalam kelompok secara merata dengan beberapa revisi pada kegiatan intinya. Kriteria keberhasilan proses adalah bila 70% kegiatan pembelajaran terlaksanakan dengan baik. Oleh karena hasil observasi kegiatan guru pada siklus III telah mencapai 87%, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan.

## 2. Aktifitas siswa selama pembelajaran

Berdasarkan hasil aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Type: The Power of Two* pada siklus I, siklus II dan siklus III, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup, (58%). Selanjutnya, pada siklus II perolehan nilai 3 dengan kategori baik (67%). Adapun nilai aktivitas siswa pada siklus III adalah 4 dengan kategori sangat baik (82%). Pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dalam bentuk berpasangan, kemudian pada siklus II meningkat menjadi baik, meskipun juga masih terdapat aktivitas siswa yang belum mencapai persentase waktu ideal. Sedangkan pada siklus III aktivitas siswa mengalami peningkatan sangat baik, dimana siswa sudah mulai aktif dalam diskusi pasangan dan memperhatikan setiap arahan guru. Kriteria keberhasilan proses adalah bila 70% kegiatan pembelajaran terlaksanakan dengan baik. Oleh karena tingkat keaktifan siswa pada siklus III telah mencapai 82% maka penelitian telah berhasil.

## 3. Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti memberikan tes pada awal, akhir pembelajaran setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan

bahwa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Type: The Power of Two* pada materi membaca intensif mengalami peningkatan. Ketuntasan siswa sebelum menggunakan *Cooperative Type: The Power of Two* adalah 56% atau 20 dari 36 siswa tidak tuntas (nilai dibawah KKM) pada tes awal. Pada siklus I terdapat 17 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM (47%), 19 siswa atau 53% telah tuntas. Berdasarkan data ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Type: The Power of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi membaca intensif, dimana nilai siswa meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Type: The Power of Two*. Namun pembelajaran harus di lanjutkan ke siklus II karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70 %.

Hasil tes pada siklus II terdapat 11 siswa (31%) yang nilainya tidak mencapai KKM, 25 siswa (69%) telah tuntas. Berdasarkan data ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Type: The Power of Two* pada materi membaca intensif telah mengalami sedikit peningkatan. Namun, pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus III karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70%.

Berdasarkan hasil tes pada siklus III hanya 3 siswa (8% ) yang nilainya tidak mencapai KKM, dan 33 siswa atau (92%) telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III. Oleh karena nilai yang diperoleh siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70% maka pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan penelitian di anggap telah berhasil. Untuk mengetahui hasil belajar siswa keseluruhan dapat di

lihat dari hasil tes akhir siswa, dimana hanya 2 siswa(6 %) tidak tuntas dan 34 atau 94% siswa lainnya telah mendapat nilai sesuai KKM.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Type:The Power of Two* ditemukan beberapa kelemahan. Guru tidak memiliki cukup waktu untuk proses pembelajaran, sehingga beberapa kegiatan harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran, misalnya pembagian pasangan, pengaturan tempat duduk berpasangan, dan penetapan alokasi waktu setiap langkah pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan perlu diperhatikan, seperti minat belajar, motivasi dan lain-lain.

Peneliti merekomendasikan pembelajaran remedial dengan pendekatan individu kepada siswa yang mendapat nilai tidak tuntas. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan remedial dikarenakan keterbatasan waktu dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Penerapan model *Cooperative Type:The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV MIN Miruek Aceh Besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada siswa kelas IV di MIN Miruek Aceh Besar dengan menggunakan model *cooperative type: the power of two* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penerapan model *cooperative type: the power of two* bahwa pada materi membaca intensif pada siklus I sudah mencapai kategori *cukup* (62%), dan Siklus II mengalami sedikit peningkatan menjadi (69%) dengan kategori *baik* dan selanjutnya pada siklus III menjadi lebih meningkat dengan kategori *baik sekali* yaitu (87%).
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative type: the power of two* pada materi Membaca Intensif pada Siklus I dengan nilai (58%) dengan kategori *cukup*. Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi (67%) dengan kategori *baik*, dan pada siklus ke III lebih meningkat menjadi (82%) dengan kategori *baik sekali*.

3. Hasil ketuntasan belajar siswa terhadap materi Membaca Intensif dengan menggunakan model *cooperative type: the power of two* menunjukkan secara klasikal tuntas dengan hasil persentase siklus I yaitu 53%, siklus II yaitu 69%, siklus III yaitu 92%, dan tes akhir yaitu 94%.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dianggap perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini diharapkan kepada guru agar dapat memilih metode/model yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti model *cooperative type: the power of two* yang merupakan model belajar yang cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa dituntut lebih berfikir sendiri tanpa harus menunggu pengetahuan semata-mata dari guru saja.
2. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) agar lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar.
3. Diharapkan kepada kepala MIN Miruek Aceh Besar tetap memperhatikan kinerja pengajar dan kondisi siswa dengan memberikan pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. Untuk menghasilkan nilai kelulusan yang baik dan berkarakter, di harapkan kepada lembaga kependidikan agar dapat memberikan perhatian, motivasi, dan bantuan yang berguna dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Teuku dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Fkip Universitas Syiah Kuala*,  
Banda Aceh, 2007
- Djamaah Syaiful *strategi belajar mengajar*, Jakarta, 1996
- Halimah, *Penelitian Pendidikan*, Bandung, 2007
- Mafafih, Ahmad Bisyri Hadi, *Strategi belajar dengan cara cooperative*, Bandung  
2007
- Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*, Jakarta, 2007
- Mafafih, Ahmad Bisyri Hadi, *Strategi belajar dengan cara cooperative*, Bandung,  
2007
- Mafafih, Ahmad Bisyri Hadi, *Strategi belajar dengan cara belajar cooperative*,  
2007
- Mafrukhi, *Kompeten Berbahasa Indonesia*, Jakarta, 2007
- Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*,  
Jakarta
- Rahmah johar, dkk, *strategi belajar mengajar*, Banda Aceh ,2006
- Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian*, Jakarta,1995
- Suharjono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SLTP*, Surabaya,  
2000
- Soedjadi, *kiat pendidikan Bahasa indonesia di Indonesia*, Jakarta, 2001
- Suprijono, *cooperative learning teori dan aplikasi paikem*, Yogyakarta, 2009
- Sukardi, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SLTP*, Surabaya, 2003
- Taringan, *pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2008

Teuku Alamsyah, *Penelitian Tindakan*

W.J.S. Poewardaminta. *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta, 1976

[Www.academia.edu/8141677/Kurikulum\\_Tingkat\\_Satuan\\_Pendidikan\\_KTSP](http://www.academia.edu/8141677/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan_KTSP) ( di akses tanggal 28 september 2016)

## **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Rizkiani  
Tempat/Tgl.Lahir : Ujong Rimba Cot, 24 juni 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tinggi Badan : 150 Cm  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Bangsa / Suku : Indonesia/ Aceh  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Ujong Rimba Cot. Ds. Tong weng Kecamatan Mutiara Timur. Kabupaten Pidie  
No Hp : 0823-6195-0475

### **Nama Orang Tua (Wali)**

Ayah : Razali Yakob  
Pekerjaan : PNS  
Ibu : Itawani  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Ujong Rimba Cot. Ds. Tong weng Kecamatan Mutiara Timur. Kabupaten Pidie

### **Riwayat Pendidikan :**

SD/MIN : SD Tong Peuriya Tahun Lulus 2006  
SMP/MTsN : SMPN 3 Mutiara Tahun Lulus 2009  
SMA/MA : SMAN 1 Mutiara Tahun Lulus 2012  
Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh Masuk 2012 Berijazah 2017

Rizkiani

NIM: 201223392